

PENINGKATAN KEMAMPUAN SISWA MENULIS KARANGAN NARASI BERBASIS ACARA TELEVISI “JIKA AKU MENJADI” TRANS TV

Martua Reynhat Sitanggung Gusar, Lydia Irene

reymartua89@gmail.com, irenelydia1999@gmail.com

Universitas HKBP Nommensen, Medan, Indonesia, Telkom University, Bandung, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to describe students' skills in writing, especially developing a narrative essay based on the television show "Jika Aku Menjadi" Trans TV. The method used in this research is descriptive qualitative method. Engineering research is done by providing a narrative writing assignment based on the television show "If I Become" Trans TV to the students. The instruments used are fabricated narrative instructions and restrictions. Object of this study was written by students who judged from the plot, character, setting, organization of content, spelling and diction. The data source of this study is the high school students of class X 2 Budi Murni Field of the total of 42 students of class X as many as 320 people. The results of this study demonstrate that their ability to develop the wreath is still pretty. In terms of percentage, the students get very good value on a category 4 people or 9.5%, the category of either 2 or 4%, category just 18 people or 43%, less than 12 people or categories of 28.5% and the remaining 6 or 14.3% is very less. The mean score obtained by them was 55.5 and rounded to 55. Thus the ability meulis narrative essay based on the television show "If I Become" Trans TV by the students of class X SMA Budi Murni 2 Medan quite enough.

Keywords: *ability, write, teaching media*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan siswa dalam menulis, terutama mengembangkan esai narasi berdasarkan acara televisi. "Jika Saya Menjadi" Trans TV. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Instrumen yang digunakan adalah instruksi naratif. Objek penelitian ini ditulis oleh siswa yang dinilai dari plot, karakter, pengaturan, pengorganisasian konten, ejaan dan diksi. Sumber data penelitian ini adalah siswa SMA kelas X 2 Lapangan Budi Murni dari total 42 siswa kelas X sebanyak 320 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan mereka untuk mengembangkan karangan bunga masih bagus. Dalam hal persentase, siswa mendapatkan nilai yang sangat baik pada kategori 4 orang atau 9,5%, kategori 2 atau 4%, kategori hanya 18 orang atau 43%, kurang dari 12 orang atau kategori 28,5% dan sisanya 6 atau 14,3% sangat kurang. Nilai rata-rata yang diperoleh oleh siswa adalah 55,5 dan dibulatkan menjadi 55. Dengan demikian kemampuan menulis esai narasi berdasarkan acara televisi "Jika Aku Menjadi" Trans TV oleh siswa kelas X SMA Budi Murni 2 Medan masuk dalam kategori cukup.

Kata kunci: *kemampuan, menulis, media pengajaran*

PENDAHULUAN

Menulis merupakan salah satu dari empat aspek kebahasaan, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pada dasarnya setiap siswa dituntut untuk menguasai empat keterampilan berbahasa yakni menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan menyimak dan berbicara merupakan kemampuan dalam menggunakan bahasa lisan. Sementara kegiatan menulis dan membaca merupakan keterampilan menggunakan bahasa tulis. Menulis berarti mengungkapkan ide, pikiran, perasaan, dan gagasan ke dalam bentuk kata, kalimat, karangan dan wacana. Oleh karena itu, menulis disebut kegiatan produktif dan efektif (Sumaryati, 2009:2)

Tarigan (1996:21) mengatakan, "Menulis merupakan suatu representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa." Jadi, menulis adalah segenap kegiatan seseorang mengungkapkan buah pikirannya melalui bahasa tulis untuk dibaca dan dimengerti oleh orang lain. Buah pikiran itu dapat berupa Pengalaman, pendapat, pengetahuan, keinginan, perasaan sampai gejala kalbu seseorang. Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kegiatan seseorang dalam mengungkapkan gagasan dan menyampaikan melalui bahasa tuli kepada pembaca.

Ahmadi (1997:35) mengatakan "Karangan adalah perbuatan atau kegiatan komunikasi antara penulis dan pembaca berdasarkan teks yang telah dihasilkan. Selanjutnya Gie (1992:17) mengatakan, " karangan adalah hasil perwujudan gagasan seseorang dalam bahasa tulis yang dibaca dan dimengerti oleh pembaca." Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa karangan adalah hasil perwujudan gagasan seseorang dalam kegiatan komunikasi antara penulis dan pembaca dalam bentuk bahasa tulis.

Narasi berasal dari bahasa Inggris kata Narration yang artinya menggambarkan. Secara sederhana, narasi dikenal sebagai cerita. Narasi juga mengisahkan suatu kehidupan yang dinamis dalam suatu rangkaian waktu. (Keraf dalam Kasihani,2001:136).

Di dalam karangan narasi terdapat peristiwa atau kejadian dalam satu urutan waktu. Di dalam kejadian itu ada pula tokoh yang menghadapi suatu konflik. Ketiga unsur itu bersatu, ketiga unsur tersebut plot atau alur. Jadi, narasi adalah cerita yang dipaparkan berdasar plot atau alur. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2000:74) tertulis bahwa, karangan narasi adalah 1) Penceritaan suatu kejadian-kejadian; 2) cerita atau deskripsi suatu kejadian atau peristiwa kisah ; 3) tema suatu karya seni, menyajikan sebuah kejadian yang disusun berdasarkan urutan waktu.

Keraf (1996:51) mengatakan, "Narasi adalah suatu bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindakan-tindakan yang dijalin dan dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam suatu kesatuan waktu.

Karangan narasi pada dasarnya adalah karangan yang berisi cerita. Rani (2006: 45) mengatakan, "Wacana narasi merupakan satu jenis wacana yang berisi cerita. Dalam narasi terdapat unsur-unsur cerita penting misalnya unsur waktu, pelaku, dan peristiwa. Dalam narasi harus ada unsur waktu, bahkan unsur pergeseran waktu itu sangat penting. Unsur pelaku atau tokoh merupakan pokok yang dibicarakan, sedangkan peristiwa adalah hal-hal yang dialami oleh sang pelaku." Dari pendapat tersebut, terlihat bahwa Rani memberi penekanan pada unsur waktu sebagai unsur yang harus ada pada sebuah narasi.

Sementara itu, Marahimin (2009: 96) mengatakan "Narasi adalah cerita. Cerita ini didasarkan pada urutan-urutan sesuatu (atau serangkaian) *kejadian* atau *peristiwa*. Di dalam kejadian itu ada *tokoh* (atau beberapa tokoh), dan tokoh ini mengalami atau menghadapi suatu (atau serangkaian) *konflik* atau *tikaian*. *Kejadian*, *tokoh*, dan *konflik* ini merupakan unsur pokok sebuah narasi, dan ketiganya secara kesatuan biasa disebut pula *plot*, atau *alur*." Dari pengertian tersebut terlihat bahwa Marahimin memberi penekanan bahwa unsur-unsur kejadian atau peristiwa, tokoh, dan konflik atau tikaian sebagai unsur pokok dalam sebuah narasi, sementara kesatuan dari unsur-unsur tersebut dinamakan alur.

Dari pendapat-pendapat di atas, dapat ditarik simpulan bahwa karangan narasi adalah suatu bentuk karangan yang mengandung unsur-unsur seperti pelaku (tokoh), kejadian, konflik, waktu, dan alur. Karangan narasi menceritakan suatu peristiwa atau kejadian yang dialami tokoh. Karangan narasi disusun dengan merangkaikan peristiwa-peristiwa atau kejadian-kejadian berdasarkan urutan waktu (kronologis). Karangan narasi bertujuan untuk membuat pembaca seolah-olah mengalami sendiri peristiwa yang diceritakan.

Aspek-aspek menulis karangan narasi adalah hal-hal yang harus ada membangun suatu karangan narasi. Aspek tersebut juga dijadikan patokan penilaian sempurna atau tidaknya karangan tersebut. Aspek dalam sebuah karangan narasi menurut Semi adalah: Alur merupakan unsur-unsur narasi yang timbul dari pola tindak-tanduk, karakter, suasana hati dan sudut pandangan, serta ditandai oleh klimaks-klimaks dalam rangkaian tindak tanduk itu yang sekaligus menandai urutan bagian-bagian dalam keseluruhan narasi. Penokohan adalah bagian dari isi karangan yang menjelaskan watak dan karakteristik tokoh. Penokohan sangat mempengaruhi

suasana karangan. Karangan akan lebih hidup dan terarah melalui karakter/perwatakan yang ditunjukkan oleh tokoh karangan. Singkatnya melalui perwatakan tokoh cerita pembaca dapat mengetahui isi karangan. Latar (setting) juga disebut dengan tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Latar dapat dibagi menjadi dua yaitu latar tempat dan waktu. Latar waktu adalah kapan cerita itu berlangsung. Sedangkan latar tempat adalah di mana cerita tersebut dikisahkan. Organisasi Isi adalah wacana biasanya dibangun oleh beberapa karangan. Penulisan karangan dibangun oleh beberapa kalimat. Penulisan kalimat demi kalimat menjadi paragraf perlu ditata secara cermat agar tidak ada satu pun kalimat yang menyimpang dari konflik yang terdapat dalam tulisan. Ejaan adalah kaidah-kaidah yang menggambarkan bunyi-bunyi, kata, kalimat, dan sebagainya. Pengertian pilihan kata (diksi) secara singkat adalah pilihan kata yang dipakai untuk mengungkapkan suatu ide atau gagasan yang meliputi gaya bahasa dan ungkapan. Gaya bahasa sebagai bagian dari diksi yang bertalian dengan ungkapan-ungkapan individual atau karakteristik yang memiliki nilai artistik yang tinggi. ungkapan merupakan sebagian dari pemilihan kata yang menimbulkan makna tersendiri. untuk menyampaikan suatu gagasan merupakan suatu pekerjaan yang sulit, serta harus diperhatikan ketetapan dan kesesuaian kata-kata yang ingin diungkapkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA BUDI MURNI 2 MEDAN pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020. Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian. Margono (2005:13) mengatakan bahwa populasi adalah seluruh objek yang menjadi perhatian penelitian dan berhubungan erat dengan data. Maka populasi berkaitan dengan data yang menjadi sasaran penelitian. Dalam Penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas X SMA Budi Murni 2 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.

Populasi dibagi menjadi beberapa kelompok (berdasarkan kelas), yaitu kelas X-a sampai dengan X-g dengan jumlah 320 siswa. Namun, karena keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya, kurang memungkinkan melakukan penelitian terhadap seluruh populasi, sehingga hanya dilakukan terhadap sampel (representasi) dari populasi. Arikunto (202:109) mengatakan, "Sampel adalah sebagian kecil atau wakil populasi yang akan diteliti". Oleh karena itu, diperlukan cara untuk memilih dan menentukan sampel yang dianggap dapat mewakili keseluruhan populasi. Berkaitan dengan hal itu, Arikunto (2007: 120) menyatakan, "Untuk sekadar ancer-ancer maka

apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar, diambil 10-15 % atau 20-25 % atau lebih." Berdasarkan itu, diambil sampel sebesar 13 % dari jumlah populasi yaitu 13% dari 360 adalah 41,6 (digenapkan menjadi 42). Oleh karena itu, selanjutnya perlu dilakukan cara untuk menentukan sampel. Ada beberapa cara dalam penarikan sampel dan salah satunya adalah penarikan secara acak (*random sampling*). Pada teknik acak ini, secara teoretis, semua anggota populasi mempunyai probabilitas atau kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel (Sukardi, 2008: 58). Namun, sebagaimana dikemukakan di atas, karena populasi telah terbagi-bagi ke dalam beberapa kelas sehingga kurang praktis bila nantinya diambil sampel-sampel dari setiap kelas, maka teknik sampling yang digunakan adalah sampling kelas. Untuk mengetahui kemampuan menulis karangan narasi siswa berdasarkan media audiovisual yaitu film tv, dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: memberi skor atau menilai lembar kerja siswa pada aspek lalu menjumlahkannya., memasukan nilai siswa ke dalam tabel, menentukan nilai rata-rata siswa menggunakan rumus mean data tunggal yang di kemukakan Sudijono (2008:82)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data nilai kemampuan siswa kelas X SMA BUDI MURNI 2 MEDAN karangan narasi berdasarkan acara " jika aku menjadi " trans tv, apabila dilihat persentase siswa dalam nilai kemampuan menulis karangan narasi menurut *Sudijono 2007: 24* adalah sebagai berikut.

TABEL 1.
FREKUENSI DATA KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI BERDASARKAN ACARA TELEVISI "JIKA AKU MENJADI" TRANS TV OLEH SISWA KELAS X SMA BUDI MURNI 2 MEDAN

NO.	NILAI		FREKUENSI	PERSENTASE
	Kualitatif	Kuantitatif		
1.	sangat baik	85-100	4	9,5%
2.	Baik	70-84	2	4,7%
3.	Cukup	55-69	18	43%
4.	Kurang	40-54	12	28,5%
5	sangat kurang	≤ 39	6	14,3%
Jumlah			42 (100%)	100%

Setelah melakukan prosedur penelitian seperti melakukan analisis data, hingga akhirnya peneliti mendapatkan suatu hasil yang positif dalam kemampuan menulis narasi siswa. Acara televisi "Jika Aku Menjadi" Trans TV yang diberikan pada siswa kelas X SMA

Budi Murni 2 Medan dalam kemampuan menulis karangan narasi ternyata dalam kategori cukup.

Hal ini dilihat melalui nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas X SMA Budi Murni 2 Medan secara umum, yaitu berada pada kategori *cukup* (55-69). Menurut Sudjono, Dilihat dari segi persentase, siswa memperoleh nilai pada kategori sangat baik 4 orang atau 9,5%, kategori baik 2 orang atau 4,7%, kategori cukup 18 orang atau 43%, kategori kurang 12 orang atau 28,5% dan sisanya 6 orang atau 14,3% berada pada ketegori sangat kurang.

Hasil perhitungan tersebut menyatakan bahwa kemampuan menulis karangan narasi berdasarkan acara televisi “ Jika Aku Menjadi “ Trans TV oleh siswa kelas X SMA Budi Murni 2 Medan Tahun Ajaran 2012/2013 termasuk di dalam kategori cukup. Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi cukup dengan menggunakan acara televisi “ Jika Aku Menjadi “ Trans TV.

KESIMPULAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas X SMA Budi Murni 2 Medan menulis karangan narasi berdasarkan acara televisi “ Jika Aku Menjadi” Trnas TV kategori **cukup**. Hal ini dilihat melalui nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas X SMA Budi Murni 2 Medan secara umum, yaitu berada pada kategori *cukup* (55-69). Dilihat dari segi persentase, siswa memperoleh nilai pada kategori sangat baik 4 orang atau 9,5%, kategori baik 2 orang atau 4,7%, kategori cukup 18 orang atau 43%, kategori kurang 12 orang atau 28,5% dan sisanya 6 orang atau 14,3% berada pada ketegori sangat kurang.

Adapun rincian nilai rata-rata kemampuan siswa kelas X SMA Budi Murni 2 Medan menulis karangan narasi didasarkan acara televisi “Jika Aku Menjadi” Trans TV secara khusus adalah sebagai berikut. Nilai rata-rata menyusun alur tergolong dalam kategori *cukup*, yaitu 55; Nilai rata-rata menyusun penokohan dengan acara televisi tergolong dalam kategori *cukup*, yaitu 65; Nilai rata-rata menyusun latar termasuk dalam kategori *cukup*, yaitu 55; Nilai rata-rata kemampuan mereka dalam menggunakan organisasi isi termasuk dalam kategori *cukup*, yaitu 55. Nilai rata-rata menggunakan ejaan dalam kategori *kurang*, yaitu 50; Nilai rata-rata menggunakan diksi termasuk dalam kategori cukup, yaitu 55. Kemampuan siswa kalas X SMA Budi Murni 2 Medan dalam menulis karangan narasi didasarkan acara televisi “Jika Aku Menjadi” Trans TV meliputi aspek penilaian alur, penokohan, latar, organisasi isi, ejaan dan diksi. Adapun aspek kemampuan menggunakan bahasa, para siswa umumnya belum mampu menggunakan ejaan secara benar, menggunakan diksi secara tepat, dan menata kalimat dengan efektif.

ACUAN PUSTAKA

- Ahmadi, Muchsin.1997.*Dasar-dasar Komposisi Bahasa Indonesia*.Malang
- Arikunto, Suharsimi.2003.*Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bina Aksara
- Arikunto, Suharsimi.2002.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bina Aksara
- Arsyad, A.2000. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Depdikbud.2005. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka
- Kasim, Amir.1994.*Media Pengajaran*.Medan:IAIN SU
- Keraf, Gorys. 1997. *Komposisi Sebuah Pengantar Kemahiran Berbahasa*. Ende Flores:Nusa Indah
- Keraf, Gorys.2004. *Argumentasi dan Narasi*. Ende Flores: Nusa Indah
- Kosasih,E. 2003. *Kompetensi Ketatabahasaan dan Kesusastraan*. Bandung : Yrama Widya
- Munadi. 2008. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press
- Moeliono, Anton dkk.2000. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka
- Moleong,Lexy.2010.*Metodologi Penelitian Kualitatif*.Bandung:PT Rosdakarya
- Nursidik. 2009. *Media Pembelajaran (Online)*, (<http://ridwan202.wordpress.com>)
- Ryan.2009.[http://www. Google Karangan Narasi.ac.id/wp-content/uploads/](http://www.GoogleKaranganNarasi.ac.id/wp-content/uploads/)
- Sanjaya, Wina.2011. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada media Group
- Semi, M. Atar.1990. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya
- Sumaryati (2009) *Penggunaan Media Tayangan Film Televisi Dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Cerpen (Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Siswa Kelas X SMA Pasundan 2 Bandung)*. Skripsi UPI: Tidak diterbitkan
- Tarigan, Henry Guntur. 1984.*Menulis Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Trans tv, 2011.[http://www.Blog Trans New.co.id/wp-content/uplods](http://www.BlogTransNew.co.id/wp-content/uplods)